

**MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI BERMAIN
PLAY DOUGH PADA KELOMPOK A TK IT MUTIARA HATI
BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru Anak Usia Dini



Oleh:
Putri Adelina
NIM : 1210271040

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
FAKULTAS ILMU KEGURUAN DAN PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
2017**

PERSETUJUAN

Jurnal Skripsi yang berjudul “**MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI BERMAIN *PLAY DOUGH* PADA KELOMPOK A TK IT MUTIARA HATI BONDOWOSO**” yang disusun oleh **Putri Adelina**, NIM **1210271040** ini telah disetujui oleh pembimbing.

Jember, 08 Juli 2017
Pembimbing

Dra. Tri Endang Jatmikowati, M.Si
NIP. 195912291988032002

MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI BERMAIN *PLAY DOUGH* PADA KELOMPOK A TKIT MUTIARA HATI BONDOWOSO

Oleh:
Putri Adelina
NIM : 1210271040

ABSTRAK

Play dough digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak karena *play dough* merupakan permainan yang banyak melakukan aktivitas meremas, menekan, dan memotong yang berfungsi untuk merangsang motorik halus.

Masalah penelitian yang ingin dipecahkan melalui bermain *play dough* adalah bagaimana meningkatkan motorik halus anak melalui bermain *play dough* pada kelompok A TKIT Mutiara Hati Bondowoso tahun pelajaran 2016 / 2017.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan motorik anak melalui bermain *play dough* pada kelompok A TKIT Mutiara Hati Bondowoso tahun pelajaran 2016 / 2017.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dan melakukan observasi.

Hasil penelitian pada siklus I terdapat 6 anak yang tuntas dengan prosentase 42,8% atau 8 anak yang belum tuntas dengan prosentase 57,14%. Pada siklus II terdapat 11 anak yang tuntas dengan prosentase 78,5% dan yang belum tuntas 3 anak dengan prosentase 21,4%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui bermain *play dough* di kelompok A TKIT Mutiara Hati Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017 melalui mencampur bahan adonan *play dough* dan berbagai macam pewarna makanan, membentuk *play dough* menjadi berbagai macam bentuk serta mencetak *play dough*

Kata Kunci: *Play Dough*, Motorik Halus Anak

ABSTRACT

Play dough is used to improve the fine motor skills of children because play dough is a game that many activities squeeze, press, and cut that serves to stimulate fine motor.

The research problem to be solved through playing play dough is how to improve the fine motor of children through playing play dough on group A TKIT Mutiara Bondowoso Heart of academic year 2016/2017.

The study aims to find out how to improve motoric children through playing play dough on group A TKIT Mutiara Hati Bondowoso 2016/2017 academic year.

The type of research conducted is a classroom action research, the method used in this study is data collection and observation.

The results of the research on the first cycle there are 6 children who completed with the percentage of 42.8% or 8 children who have not completed with the percentage of 57.14%. In cycle II there are 11 children who completed with the percentage 78,5% and unfinished 3 children premises percentage 21,4%.

Based on the results of this study it can be concluded that the fine motor of the child can be improved through playing play dough in group A TKIT Mutiara Bondowoso

Heart of academic year 2016/2017 through mixing play dough material and various food coloring.

Keywords: Play Dough, Motorik Smooth Kids

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan anak usia dini sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar yang memiliki kelompok sasaran anak usia 0 - 6 tahun. Disamping itu, pada usia ini anak-anak masih sangat rentan apabila penanganannya tidak tepat justru dapat merugikan anak itu sendiri. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan anak usia dini harus memperhatikan dan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Program pendidikan anak usia dini tidak dimaksudkan untuk mencuri start apa-apa yang seharusnya diperoleh pada jenjang pendidikan dasar, melainkan untuk memberikan fasilitas pendidikan yang sesuai bagi anak, agar anak pada saatnya memiliki kesiapan baik secara fisik, mental, maupun sosial atau emosionalnya dalam rangka memasuki pendidikan lebih lanjut. (Depdiknas, 2006: 1)

Kegiatan belajar mengajar di TK IT Mutiara Hati Bondowoso belum sepenuhnya memberikan kegiatan bermain yang mampu melatih kelenturan jari-jari tangan anak. Hal ini terlihat ketika anak menggunakan jari-jari tangannya dalam kegiatan menulis, mewarnai, meronce dan menggambar anak mengeluh capek sehingga belum dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Alasan tersebut menjadi dasar peneliti memilih permainan play dough untuk membentuk motorik halus anak

Bermain play dough merupakan kegiatan yang dianggap dapat meningkatkan motorik halus anak. Kegiatan ini sangat cocok diberikan kepada anak yang motorik halusnya belum berkembang, karena bermain play dough merupakan permainan yang

banyak melakukan aktifitas meremas, menekan dan memotong yang berfungsi untuk merangsang motorik halusnya. Sesuai dengan permasalahan di atas, maka peneliti memilih judul " Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Play Dough pada Kelompok A di TK IT Mutiara Hati Bondowoso Tahun Pelajaran 2016-2017 "

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: "Bagaimana meningkatkan motorik halus anak melalui bermain play dough pada kelompok A di TK IT Mutiara Hati Bondowoso Tahun Pelajaran 2016-2017"

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan motorik halus anak melalui bermain *play dough* pada kelompok A di TK IT Mutiara Hati Bondowoso Tahun Pelajaran 2016-2017.

1.4 Definisi Istilah

Untuk menyamakan konsep mengenai istilah yang digunakan agar tidak terjadi kesalahpahaman terkait istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, adapun istilah yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut

1.4.1 Motorik halus

Dalam penelitian ini yang dimaksud motorik halus adalah mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan sesuatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, dan Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.

1.4.2 Play dough

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Play dough adalah suatu bentuk permianan yang dibuat sendiri dengan campuran tepung terigu, garam, minyak, air, pewarna makanan. Serta mudah dibentuk dan dapat menghasilkan karya tiga dimensi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi anak, guru/peneliti, sekolah, serta bagi para pembaca.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kelompok A TK IT Mutiara Hati Bondowoso yang beralamatkan Jl. Ahmad Yani Gang A Rt. 02, Rw. 01, Kelurahan Dabasah, Bondowoso, dengan jumlah murid 14 anak, yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

Dengan variabel penelitian yang pertama : motorik halus dan variabel kedua bermain play dough. Penelitian ini hanya sebatas bagaimana meningkatkan motorik halus melalui bermain play dough pada anak kelompok A di TK IT Mutiara Hati Bondowoso

2 Kajian Pustaka dan Hipotesis Tindakan

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Motorik Halus

Motorik halus adalah meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas, menggambar, menulis, dan lain sebagainya (Suyadi, 2010:69)

Melalui latihan-latihan yang tepat, gerakan kasar dan halus ini dapat ditingkatkan dalam hal kecepatan, keluwesan, dan kecermatan, sehingga secara bertahap seorang anak akan bertambah terampil dan mahir melakukan gerakan- gerakan yang diperlukan guna penyesuaian dirinya.

2.1.1.1 Faktor-faktor Perkembangan Motorik Halus Anak

Perkembangan motorik halus seorang anak tidak selalu berjalan dengan sempurna. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia dini dapat diuraikan sebagai berikut (Utami dkk, 2014:416-418) : sifat dasar genetik, kondisi pra lahir ibu, kondisi lingkungan, kondisi lingkungan, IQ, adanya stimulasi, dorongan dan kesempatan, pola asuh, cacat fisik.

2.1.1.2 Karakteristik Pengembangan Motorik Halus Anak

Karakteristik keterampilan motorik halus peserta didik di taman

kanak-kanak dapat dijelaskan sebagai berikut: (Depdiknas, 2010)

1. Pada saat peserta didik di taman kanak-kanak berusia 3 tahun, kemampuan gerakan halus peserta didik belum terlalu berbeda dari kemampuan gerakan halus pada masa peserta didik masih bayi.
2. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus peserta didik di taman kanak-kanak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat, bahkan cenderung ingin sempurna.
3. Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus peserta didik di taman kanak-kanak sudah lebih sempurna lagi. Tangan, lengan, dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata.
4. Pada masa akhir anak-anak (usia 6 tahun), peserta didik di taman kanak-kanak telah belajar bagaimana menggunakan jari-jemari dan pergelangan tangan untuk menggerakkan ujung pensil.

2.1.2 Bermain Play Dough

2.1.2.1 Bermain

Menurut Mayesty (dalam Sujiono, 1990:196-197), bermain adalah kegiatan yang anak-anak lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan. Anak usia dini tidak membedakan antara bermain, belajar dan bekerja. Anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus melakukannya dimanapun mereka memilih kesempatan.

2.1.1.1 Play Dough

Play dough adalah bahan main sifat cair yang bernilai dan dapat

menghasilkan karya tiga dimensi ini dapat digunakan secara onlooker, solitari atau pararel pada tahap sosial. Untuk tahap assosiatif atau kooperatif jarang terjadi (Khadija, 2008:1)

2.1.1.2 Resep Adonan Play Dough

Adapun resep dan cara membuat play dough yang aman dan mudah bagi anak

yaitu:(<https://fromateacher.wordpress.com/alat-peraga/resep-cara-membuat-playdough/>, diakses 10 Apri 2017)

Bahan-bahan:

- 1 sdm minyak goreng.
- 250g (1 cangkir) garam.
- 500g Tepung terigu.
- Pewarna makanan.
- 1 cangkir air hangat.
- Baskom.

2.1.1.3 Manfaat Bermain Play Dough

- 1 Berkreasi dengan *play dough* dapat mencerdaskan anak, selain mengasah imajinasi, keterampilan motorik halus, berfikir logis dan sistematis, juga dapat merangsang indera perabanya.
- 2) Kelenturan dan kelembutan bahan *play dough* melatih anak mengatur kekuatan otot jari.
- 3) Anak belajar memperlakukan media ini yaitu hanya perlu
- 4 menekan lembut dan hati-hati. Melalui bermain *play dough* bisa melatih motorik halus, membangun kekuatan otot tangan anak yang kelak bermanfaat saat belajar menggunakan pensil dan gunting.

2.1.3 Hubungan Motorik Halus dengan Bermain Play Dough:

Menurut Yamin (2010:136-137), setiap gerakan yang dilakukan anak akan melibatkan koordinasi tangan dan mata

begitu juga dengan gerakan motorik halus. Makin banyak gerakan yang dilakukan anak, maka makin banyak pula koordinasi yang diperlukan. Koordinasi mata tangan memiliki dua aspek yaitu: kemampuan menolong diri sendiri atau (self help skill) dan kemampuan untuk pembelajaran. Bermain play dough termasuk didalam aspek kemampuan untuk belajar. karena itu, anak perlu mendapatkan dua aspek yang dapat menunjang motorik halus, yang tentunya dirancang dengan baik sesuai dengan usia perkembangan anak.

2.2 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori yang dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa motorik halus anak usia dini diduga dapat ditingkatkan melalui bermain play dough pada kelompok A di TK IT Mutiara Hati Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017.

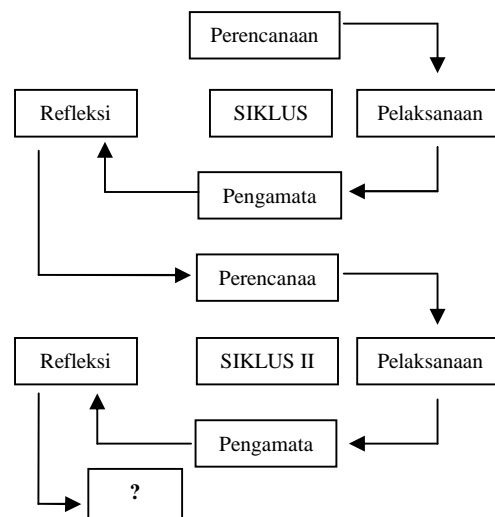
3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memakai jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah (Arikunto,2010:129). Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas tersebut lebih jelas tergambar pada gambar berikut :



3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah anak kelompok A di TK IT Mutiara Hati Bondowoso tahun Pelajaran 2016/ 2017 dengan jumlah anak keseluruhan 14 yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

3.4 Lokasi

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian di TK IT Mutiara Hati Bondowoso. Adapun gambaran umum TK IT Mutiara Hati Bondowoso adalah sebagai berikut :

Nama Sekolah : TK IT Mutiara Hati Bondowoso
 Alamat Sekolah: Jl. Ahmad Yani Gang A Rt. 02, Rw. 01 Kelurahan Dabasah-Bondowoso
 Status Sekolah : Swasta Didirikan Mulai 2011
 Nama Yayasan : Yayasan Kasih Ibu Bondowoso (YKIB)

3.5 Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian, penulis akan menjelaskan tentang langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang meliputi:

1. Studi pendahuluan.
2. Perencanaan.

3. Pelaksanaan tindakan.
4. Pengamatan.
5. Refleksi.

untuk meningkatkan hasil belajar anak khususnya motorik halus.

3.6 Kriteria Kesuksesan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria kesuksesan untuk mengetahui dan mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan anak dalam proses belajar mengajar khususnya dibidang motorik halus anak melalui bermain *Play dough*. Didalam kriteria kesuksesan ini, peneliti menggunakan skor dianggap memenuhi syarat untuk sukses. Terkadang pula, ada yang cenderung menggunakan simbol bintang (☆) untuk menarik perhatian anak dan memotivasi anak didalam belajar.

Penelitian ini sudah dianggap memenuhi kriteria kesuksesan jika dari 14 anak 78% atau 11 anak sudah mendapat bintang 4 (☆☆☆☆).

3.7 Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan untuk lembar observasi dan dokumentasi adapun uraiannya adalah sebagai berikut : Pedoman Observasi, dan Dokumentasi

4 HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi setting penelitian

Peneliti mengadakan observasi awal, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan. Dalam kesempatan ini, peneliti meminta bantuan guru kelas untuk mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan

4.1.2 Siklus I

Dalam penelitian ini kegiatan yang dilakukan adalah merupakan upaya

Jadwal Penelitian Siklus 1

No	Hari/Tanggal	Alokasi Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	Selasa, 2 Mei 2017	07.30-09.30	Siklus II Pertemuan I	Pelaksanaan Kegiatan
2.	Rabu, 3 Mei 2017	07.30-09.30	Siklus II Pertemuan II	Pelaksanaan Kegiatan
3.	Kamis, 4 Mei 2017	07.30-09.30	Siklus II Pertemuan III	Observasi Siklus II

Setelah peneliti melaksanakan kegiatan studi pendahuluan maka langkah selanjutnya adalah menyusun perencanaan siklus I. Pembelajaran siklus I dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang ditemukan pada tahap observasi. pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah :

1. Menyusun perencanaan kegiatan penelitian dalam bentuk RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang terdiri dari kegiatan penyambutan kedatangan anak (15 menit), kegiatan awal (30 menit), kegiatan inti (60 menit), kegiatan bermain bebas diluar kelas (30 menit), dan kegiatan akhir (30 menit), dapat dilihat pada lampiran.

2. Menyiapkan media bermain play dough seperti minyak goreng, garam, tepungterigu, pewarna makanan, air hangat, baskom.

3. Membuat pedoman observasi seperti lembar penilaian dan dokumentasi sebagai bahan penunjang kelancaran penelitian, yang disesuaikan dengan motorik halus melalui bermain play dough.

Pada pelaksanaan siklus I peneliti menerapkan observasi untuk mengetahui hasil kemampuan motorik halus anak. Berdasarkan hasil observasi sebagaimana dipaparkan diatas maka dapat diketahui hasil kemampuan motorik halus anak dalam bermain play dough pada siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Hasil Belajar Siklus I

Aspek	☆☆☆		☆☆		☆	
	Persentase	%	Persentase	%	Persentase	%
1	6	42,8%	4	24,6%	2	14,9%
2	6	42,8%	3	21,4%	2	14,9%
3	6	42,8%	3	21,4%	2	14,9%
Rata-rata	6	42,8%	3	21,4%	2	14,9%

4.1.3 Siklus II

Jadwal Penelitian Siklus II

No	Hari/Tanggal	Alokasi Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	Rabu, 26 April 2017	07.30-09.30	Siklus I Peremuan I	Pelaksanaan Kegiatan
2.	Kamis, 27 April 2017	07.30-09.30	Siklus I Peremuan II	Pelaksanaan Kegiatan
3.	Jumat, 28 April 2017	07.30-09.30	Siklus I Peremuan III	Pelaksanaan kegiatan dan observasi Siklus I

Setelah mengadakan analisis hasil kegiatan pada siklus I, kegiatan belajar mengajar pada siklus II dilaksanakan untuk mengadakan beberapa perbaikan agar hasil yang diinginkan peneliti lebih baik dan meningkat. Tindakan perencanaan pada siklus II ini sama dengan pada siklus I, yang meliputi penyusunan RPPM, RPPH dengan tema buah sub tema bentuk buah, menyiapkan media bermain play dough dan membuat pedoman observasi, lembar penilaian, dan dokumentasi sebagai bahan penunjang kelancaran penelitian. Beberapa perencanaan yang perlu perbaikan diantaranya :

1. guru membuat kesepakatan dengan anak didik supaya anak didik lebih fokus dan menyimak apa yang disampaikan guru dengan memberi reward berupa stiker bintang, dan memotivasi anak supaya lebih fokus baik saat anak berada di dalam kelas dan luar kelas.
2. kelemahan media yang kurang pada siklus I, peneliti menambahkan media yang lebih banyak ragamnya seperti cetakan bentuk salak, pisang, dan durian. Pewarna yang digunakan pada siklus I diganti dengan pewarna makanan yang

lebih cerah, sehingga merangsang anak dalam melakukan kegiatan bermain play dough.

Pada pelaksanaan siklus II peneliti menerapkan observasi untuk mengetahui hasil kemampuan motorik halus anak. Berdasarkan hasil observasi sebagaimana dipaparkan diatas maka dapat diketahui hasil kemampuan motorik halus anak dalam bermain *play dough* pada siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Hasil Belajar Siklus II

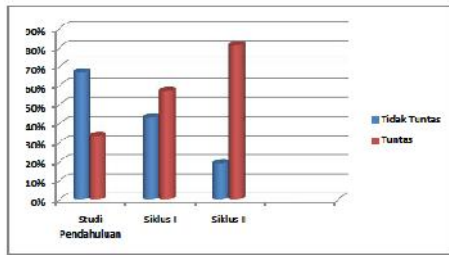
Aspek	☆☆☆		☆☆		☆	
	Persentase	%	Persentase	%	Persentase	%
1	11	79%	1	7,14%	1	7,14%
2	11	79%	1	7,14%	1	7,14%
3	11	79%	2	14,28%	1	7,14%
Rata-rata	11	79%	1	7,14%	1	7,14%

4.2 Hasil Penelitian

Analisis data yang dilakukan pada siklus I dan siklus II ini merupakan analisis terhadap data kemampuan motorik halus anak yang dilakukan dengan cara membandingkan pencapaian persentase keberhasilan individu yang diperoleh anak saat sebelum tindakan dengan dilakukan tindakan baik tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Dari hasil penelitian siklus kriteria kesuksesan sudah tercapai sebelum siklus ada 3 anak yang tuntas belajar atau 21 %. Pada siklus I jumlah anak yang tuntas belajar mencapai 6 anak atau 43%. Siklus II mencapai 11 anak atau 79%. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.5 dimana terjadi peningkatan ketuntasan klasikal.

Kapitulasi Hasil Penelitian Kemampuan motorik halus



Berdasarkan hasil grafik tersebut, terlihat adanya peningkatan dari studi pendahuluan, siklus I, dan siklus II. Hal ini menunjukkan pencapaian standar kriteria kesuksesan yang telah ditentukan sebesar 78% telah tercapai oleh karena itu penelitian dihentikan.

5.1 Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui bermain play dough pada kelompok A di TK Mutiara Hati Bondowoso. Hasil observasi sebelum penilaian tindakan kelas dilakukan pada kemampuan motorik halus anak dengan bermain play dough belum berkembang dengan maksimal. Dari hasil observasi yang telah dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak masih rendah, dengan prosentase ketuntasan 21% siswa atau 3 anak yang mendapat bintang 4 atau kriteria baik. Kemampuan motorik halus yang diharapkan peneliti dalam penelitian kelas ini adalah anak mampu mencampur bahan adonan play dough, membentuk play dough menjadi berbagai macam bentuk, serta mampu mencetak play dough. Pada studi pendahuluan kemampuan motorik halus anak sebelum pelaksanaan bermain play dough cukup rendah yaitu 21% atau 3 anak yang tuntas belajarnya. Salah satu penyebabnya adalah di sekolah belum sepenuhnya memberikan kegiatan bermain yang mampu melatih kelenturan jari-jari

tangan anak, hal ini terlihat ketika anak menggunakan jari-jari tangannya dalam kegiatan menulis, mewarnai, meronce dan menggambar anak mengeluh capek sehingga belum dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Dari siklus I diperoleh hasil rata-rata jumlah keseluruhan anak, dari data yang diperoleh anak didik yang mendapat bintang 4 () sebesar 43 % atau 6 anak dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 14 anak. Persentase tersebut belum memenuhi kriteria kesuksesan sebesar 79 % maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II.

Dari siklus II diperoleh hasil rata-rata jumlah keseluruhan anak, dari data yang diperoleh anak didik yang mendapat bintang 4 () sebesar 79 % atau 11 anak dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 14 anak. Persentase tersebut telah memenuhi kriteria kesuksesan sebesar 79 % sehingga penelitian ini dihentikan.

Melalui bermain play dough anak lebih aktif dan lebih antusias dalam melaksanakan kegiatan tersebut sehingga dalam mencampur bahan adonan play dough, membentuk play dough menjadi berbagai macam bentuk, dan serta mampu mencetak play dough dapat merangsang anak dalam meningkatkan motorik halusnya. Berdasarkan hasil tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak sebanyak 11 anak atau 79% tingkat keberhasilan dari jumlah keseluruhan anak didik. Hal ini ditunjukkan oleh semakin berkurangnya jumlah anak yang mencapai bintang 3, bintang 2, dan bintang 1. Meningkatnya motorik halus anak membuat kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar.

6.1 Kesimpulan

Kemampuan motorik halus anak pada kelompok A di TK IT Mutiara Hati Bondowoso dapat ditingkatkan melalui bermain play dough dengan melakukan studi pendahuluan, pelaksanaan siklus I

dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini disebabkan karena adanya kegiatan pembelajaran yang kreatif dapat meningkatkan semangat belajar anak yaitu bermain play dough, karena dalam bermain play dough anak dapat memperoleh kesenangan, mempertajam indera, dapat mengembangkan kemampuan motorik halus, memperkuat 3 jari menulis dan mengontrol emosi pada anak usia dini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui bermain play dough pada kelompok A di TK IT Mutiara Hati Bondowoso tahun pelajaran 2016-2017.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang di lakukan peneliti dan telah berhasil meningkatkan hasil belajar anak, maka disarankan hal- hal sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terutama dalam hal bagaimana mengasah potensi anak. Juga sebagai bahan ajar untuk guru lain dalam menggunakan media.

2. Bagi Sekolah

Sebagai pertimbangan dalam meningkatkan mutu/ kualitas sekolah di TK IT Mutiara Hati Bondowoso.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti disarankan untuk terus melakukan penelitian untuk meningkatkan pengetahuan peneliti bahwa banyak sekali kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Kemampuan motorik halus anak dapat dijadikan bahan acuan untuk mencari temuan selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- _____. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Penerbit: Rineka Cipta Didik, dkk. 2010. *Pedoman Pembelajaran Seni di Taman Kanak-Kanak*
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pedoman Pembelajaran Pendekatan Beyond Centers and Circle Times (BCCT) Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- _____. 2010. *Lagu-lagu pembelajaran Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- _____. 2015. *Pedoman Penilaian Hasil Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Dwi, Utami Ade. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Modul PLPG
- Hildayani, Rini. 2011. *Psicologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Khadija, Siti. 2008. *Belajar Melalui Main dengan Play Dough dan Crayon*: TB. Permata
- Montolalu, dkk. 2014. *Bermain dan Permainan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Sujiono, Bambang. 2014. *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana

Sujiono, Yuliani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks

Isrowiyah, N. 2017. *Hubungan Aktivitas Bermain Play Dough dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Purna SP3 Sukaagung Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Waykanan*. Disertasi tidak diterbitkan. Bandar Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung